

Dengan adanya pengamatan yang berperan serta dalam penelitian maka akan diperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Diskripsi Obyek Penelitian

a. Profil

Klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia merupakan forum diskusi para guru yang diplopori oleh Muslimah Hizbut Tahrir. Klub guru ini berdiri dengan tujuan untuk menjadikan guru-guru yang ada di dalam klub ini menjadi pendidik sejati yang mempunyai karakter dan kepribadian Islam, sekaligus menjadikan guru-guru tersebut sebagai pendidik yang mampu berkiprah di dunia pendidikan di era globalisasi, sehingga slogan dengan kata “katrok” tidak disandang guru-guru yang

ada di klub Muslimah Hizbut Tahrir. Dengan kata lain klub ini bertujuan untuk membentuk guru-guru pendidik menjadi guru-guru yang handal di bidang iptek dan imtaq.

Klub ini tidak dapat dipisahkan dengan Islam sebagai landasan dan pokok dasarnya. Islam merupakan landasan dan ideologi yang wajib tertanam di setiap benak para guru yang tergabung dalam klub guru Muslimah Hizbut Tahrir ini. Setiap apa yang dilakukan untuk melangkah, klub ini wajib berlandaskan Islam sebagai ideologi utamanya, sehingga apapun bentuk kegiatannya harus berlandaskan dengan Islam, karena Islam merupakan tongkat untuk mengarahkan ke depan dari klub ini. Dengan ikatan yang berlandaskan dengan ideologi Islam ini, dapat terbentuk sumber daya manusia yang unggul dari guru-guru yang tergabung 46 m klub guru Muslimah Hizbut Tahrir ini.

Secara umum acara –acara yang di adakan klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia , Ada Arisan dan juga Tadabur Alam (Wisata Pendidikan) serta training untuk pengembangan diri selain itu juga setiap akhir bulan ada diskusi-diskusi antara anggota sehingga tiap anggota dapat sharing selama kegiatan mengajar tersebut berlangsung dan dengan sharing tersebut timbul problem-problem baru yang akan dipecahkan pada forum sharing ini. Sistem Arisan dalam klub guru ini adalah sistem ‘kopyoan’. Jadi ada kesenangan tersendiri bila nama yang keluar, ini adalah kegiatan yang bisa merefres masing-masing anggota. Sedangkan Tadabbur Alam (Wisata Pendidikan) merupakan kunjungan dari klub guru Muslimah Hizbut Tahrir kepada sekolah-

sekolah atau tempat-tempat yang menunjang bagi belajar (out door) seperti taman, kebun dll. Kegiatan Tadabbur Alam di adakan tiap tiga bulan sekali. Dengan kesepakatan yang di setuju para anggota untuk menentukan lokasi tempatnya. Kegiatan ini memberikan dampak yang cukup besar, karena dengan adanya kegiatan ini anggota klub guru Muslimah Hizbut Tahrir dapat melakukan evaluasi, bagaimana metode pengajaran yang efektif yang digunakan untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Dengan adanya metode kunjungan ini para guru bisa sharing sesama anggota klub sehingga timbul inspirasi-inspirasi baru yang digunakan untuk keefektifan proses mengajar agar menjadi lebih terkontrol dan menghindari kesan membosankan ketika melakukan proses belajar mengajar. Training, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengasah kreativitas guru-guru yang tergabung di klub guru Muslimah Hizbut Tahrir. Dengan training ini, maka para anggota bisa terlatih untuk menjadi guru yang handal dan dambaan anak didiknya. Kegiatan training ini memberikan ruang untuk anggotannya sehingga anggota dari klub guru ini dituntut untuk menjadi trainer dan menyampaikan proses belajar mengajar yang efektif dan mengena untuk dipraktekkan kepada anak didik masing-masing. Dalam kegiatan ini anggota-anggota wajib untuk membuat silabi bagaimana proses mengajar yang akan diterapkan.

Meskipun dalam kegiatan klub guru ini tidak mempunyai base camp yang pasti, tapi kegiatan yang dilakukan bisa berjalan efektif, kegiatan ini berlangsung sesuai dengan kesepakatan bersama antara

anggota klub guru dan biasanya dilaksanakan di rumah anggota dari klub guru muslimah Hizbut Tahrir. Jadi untuk menggambarkan tentang keadaan geografisnya penulis kesusahan karena tidak ada kepastian base camp dalam klub guru Muslimah Hizbut Tahrir ini.

Klub guru ini hanya terdiri dari wanita karena penndiri sekaligus pengasuh dari klub guru ini adalah Friestine Aryanti, Spd. Dengan landasan bahwa memang pemimpin wanita hanya untuk wanita, maka klub guru ini hanya diperuntukkan untuk wanita saja dan tidak terbuka untuk kalangan laki-laki, ini merupakan landasan awal dan landasan pokok klub guru yaitu Islam sebagai ideologinya.

Pendidikan dari masing-masing anggotanya yaitu bermacam-macam status dan lulusan, tidak berkutat pada pendidikan Sarjana tetapi juga SMA, asalkan anggota-anggota yang tergabung dari klub guru ini adalah seorang guru yang sudah mengajar di sekolah tertentu baik itu di TK, SD, SMP, serta SMA. Dengan adanya perbedaan strata pendidikan, maka dari tiap guru dapat memberikan sumbangsinya dan berbagi pengalaman untuk anggotanya. Dengan demikian ada pengalaman-pengalaman dan ilmu-ilmu baru yang dapat disalurkan untuk kelangsungan dan keefektifan kegiatan belajar mengajar untuk anak-anak didiknya. Meskipun ada perbedaan dalam strata pendidikan di masing-masing anggota, tetapi tidak ada kesenjangan yang nampak diantara anggota-anggota klub guru Muslimah Hizbut Tahrir. Setiap anggota menjalin hubungan yang harmonis, sehingga tidak pernah ada cekcokan yang peneliti lihat. Hal ini karena memang landasan pokok dan yang paling mendasar adalah akidah Islam.

b. Visi dan Misi Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir

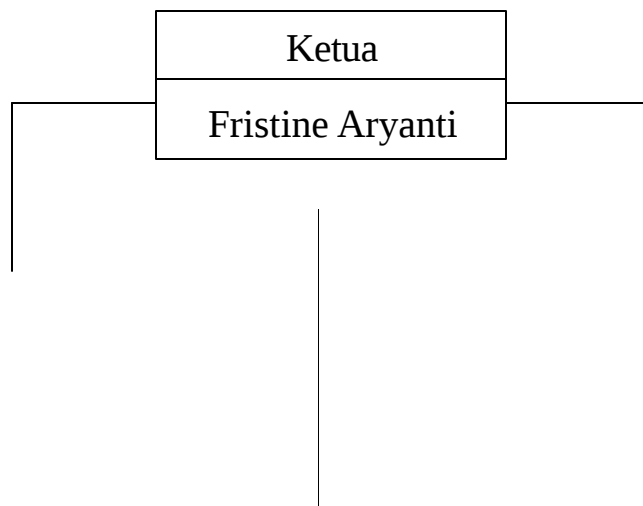
Visi :

- 1) Perkumpulan para pendidik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pendidik sejati yang memiliki karakter serta kepribadian Islam
- 2) Mewujudkan pendidik yang profesional serta memahami Islam untuk bisa menjadi pendidik yang mampu menghantarkan anak didiknya menjadi generasi yang menguasai iptek dan imtaq

Misi :

- 1) Berdakwah melalui pendidikan dengan membentuk kepribadian sejati, yaitu yang memiliki karakter serta kepribadian Islam.
- 2) Membentuk pendidik yang profesional serta memahami Islam untuk bisa menghantarkan anak didik menjadi generasi yang menguasai iptek dan Imtaq

c. Struktur Kelembagaan



Bendahara
Wulan, S.pd

Sekretaris
Wuri Dewi

Anggota

d. Keanggotaan

Keanggotaan terbuka bagi semua muslimah yang berprofesi sebagai pendidik. Setiap anggota harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Beraqidah Islam
- 2) Wanita
- 3) Berprofesi sebagai pendidik, baik formal maupun informal pada jenjang pendidikan apapun
- 4) Bersedia mematuhi semua peraturan yang ditetapkan dalam Club Guru Muslimah Hizbut Tahrir
- 5) Mengisi formulir keanggotaan
- 6) Menyerahkan pas foto 3 X 4 satu lembar
- 7) Menyerahkan foto copy identitas satu lembar

2. Diskripsi Data Penelitian

Dengan penelitian selama dua bulan Mei – Juni, dengan penelitian yang berjudul POLA KOMUNIKASI KLUB GURU MUSLIMAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA DI SURABAYA BARAT, maka dengan data yang didapat selama dua bulan tersebut peneliti dapat mendiskripsikan mengenai data-data yang didapat melalui beberapa hal, diantaranya:

a. Sejarah Berdiri dan Landasan Pokok

Terbentuknya klub guru ini didasari dengan semakin banyaknya kualitas guru yang hanya difungsikan untuk mengajar tanpa memberikan pemahaman yang ekstra untuk murid-muridnya ditambah lagi semakin carut-marutnya rada pendidikan di sistem kapitalis yang hanya didasarkan pada materi belaka tanpa memandang kualitas dari anak didik.

“Kita tergerak untuk membentuk klub ini berdasarkan fakta yang terjadi saat ini, pendidikan hanya dibuat untuk komersil tanpa memperhatikan kualitas anak-anak didiknya. Faktanya kita bisa lihat semakin mahal biaya pendidikan yang ada, baik itu di bangku TK sampai mahasiswa.” Tutar Ibu Fristine selaku pengasuh klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir.

Beliau juga mengungkapkan bagaimana fakta pendidikan masa Islam,” dalam Islam kurikulumnya sangat jelas dan tergambar, tidak ada batasan usia karena dalam Islam

sendiri mencari ilmu adalah wajib. Untuk menguji anak-anak didiknya setiap anak yang tidak mampu, tidak diperkenankan untuk naik kelas. Berbeda dengan sistem pendidikan sekarang yang selalu mengunggulkan uang sebagai dasar pokok untuk kelulusan anak didik” ungkap ibu Fristine menambahkan.

Memang kita dapat melihat dari fakta-fakta yang terjadi sekarang, pendidikan hanya dijadikan ajang untuk unjuk gigi dan bukan untuk mencari ilmu. Anak-anak didik diharapkan dengan mendapatkan pendidikan yang sesuai dan mumpuni akan mendapatkan kerja sebagai imbalan ketika berada di bangku sekolah dan kuliah, akibatnya orientasi dari sekolah dan kuliah hanya untuk mencari kerja, secara otomatis kita sebagai generasi muda didik hanya untuk menjadi lulusan yang nantinya menjadi buruh bukan didik untuk menjadi seorang pemimpin.

Mbak Wuri merupakan panggilan akrab di klub guru ini, beliau adalah sekretaris dari klub guru Muslimah Hizbut Tahrir. Tidak jauh beda dengan Ibu Fristine, mbak Wuri juga mengungkapkan hal yang sama, “pendidikan sekarang hanya dibentuk ala kadarnya tanpa mengindahkan aturan yang ada, uang dan sistem kapitalislah yang bicara bukan didasarkan pada kesadaran bahwa mencari ilmu itu adalah wajib. Anak-anak sekarang hanya didik untuk mencari pekerjaan dan tidak diluruskan pada tujuan awal berada di bangku sekolah bahkan

kuliah. Dan faktanya sekarang banyak kita lihat, pelajar-pelajar terlilit masalah yang tidak bisa mereka selesaikan. Nah inilah pendidikan sekarang tidak dicetak menjadi seorang pemimpin yang mampu menjadi problem solver untuk masalahnya sendiri”. Ungkap mbak Wuri dengan jelas.

Tidak lain dengan Bu wulan selaku bendahara di klub guru ini, beliau juga mengungkapkan hal yang sama dengan pemikiran-pemikiran pengurus klub guru sebelumnya. Beliau juga mengungkapkan bahwa memang sistem kapitalis yang sekarang merajai dan hampir runtuh ini telah merasuki benak-benak anak didik. Mereka tidak mempunyai gambaran tentang pendidikan yang cemerlang, sehingga mereka hanya terpaut bahwa hidup ini hanya bersenang-senang.

Untuk landasan pokok beridirinya klub guru ini, mereka bertiga mengungkapkan hal yang sama yaitu landasan ideologi Islam yang paling awal dan paling utama, Islam memberikan solusi yang solutif untuk mengatasi semua hal yang terjadi sekarang karena memang agama yang paling diridhoi Allah SWT dan merupakan *way of life*. Dengan landasan ini apapun problematikanya pasti dapat terselesaikan karena Islam mampu menjawab semuanya.

b. Kegiatan-kegiatan Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir

Dari wawancara dengan para narasumber kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada klub guru Muslimah Hizbut Tahrir meliputi:

1) Tadabur Alam

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan pelaksanaannya yaitu mengunjungi tempat-tempat pendidikan. Sehingga para anggota dapat berbaur dengan para pendidik yang baru dan sharing informasi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan.

Selain itu para anggota dapat mencari informasi serta pengalaman yang belum ada sebelumnya sekaligus menjalin ukhuwah diantara para pendidik yang ada selain di klub guru Muslimah Hizbut Tahrir. Kegiatan untuk tadabur alam juga biasanya dilaksanakan di tempat terbuka, agar lebih merefresh para guru-guru yang tergabung di klub ini. Kegiatan yang dilaksanakan di ruang terbuka biasanya dilakukan dengan mengundang para pembicara yang handal dengan beberapa guru dari luar untuk berbagi pengalaman mengenai problem-problem yang terjadi ketika proses pengajaran berlangsung. Dari kegiatan ini para guru dapat tergambar bagaimana menghadapi anak-anak yang menurut mereka bermasalah dan untuk menciptakan pola komunikasi yang efektif untuk para guru-guru ketika mengajar, sehingga ketika guru dapat memberikan yang terbaik untuk anak

didiknya, maka proses belajar mengajar akan lebih tergambar dan efektif.

2) Training Membentuk Kreativitas

Training ini dilaksanakan untuk para anggota-anggota klub guru Muslimah Hizbut Tahrir dengan tujuan untuk membentuk kreativitas para guru yang tergabung dalam wadah klub guru ini. Sebelum training para anggota klub guru diharuskan untuk membuat silabi agar tergambar bagaimana cara mengajar beliau, sehingga dapat dilihat bagian mana yang perlu diperbaiki dan bagian mana yang perlu ditingkatkan.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kreativitas para guru, sehingga proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan, sehingga anak didik dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru. Para anggota dituntut untuk mempresentasikan apa-apa yang sudah dibuat berupa silabi tadi, sehingga akan nampak gambaran yang diinginkan dari masing-masing guru. Training ini juga dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada para guru agar menjadi guru yang handal dan profesional ketika proses belajar mengajar, istilahnya tidak “groggi” ketika berhadapan langsung dengan peserta didik, sehingga ketika menyampaikan hal yang disampaikan lebih enjoy dan mengena.

Selain itu kegiatan training ini juga membahas psikologi anak didik, sehingga apabila ada anak didik yang mempunyai permasalahan maupun guru yang tidak bisa mengendalikan anak didik akan disampaikan problem solvingnya dalam wadah training ini.

3) Sharing Tiap Satu Bulan Sekali

Sharing ini dimaksudkan untuk mengetahui problem-problem yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar. Meskipun dalam tiap kegiatan ada sharing, tetapi klub ini memberikan waktu tersendiri untuk membahas problem-problem yang terjadi ketika proses belajar mengajar terjadi.

Dengan adanya wadah sharing ini, para guru dapat meluapkan beban-beban mereka sehingga problem-problem tersebut dapat dipecahkan bersama-sama dengan solusi yang bersandar pada Islam sendiri. Dengan kata lain kegiatan ini memberikan solusi ketika terjadi problem-problem pada proses belajar mengajar.

4) Arisan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk refresing antara anggota klub guru, karena kebanyakan dari anggota yang mengikuti klub guru ini adalah ibu-ibu. Sistem yang digunakan untuk kegiatan arisan ini adalah kopyo'an. Jadi siapa yang namanya muncul dalam kopyo'an itu maka dialah

yang mendapat arisan tersebut. Kegiatan ini digabung waktunya dengan kegiatan sharing dalam tiap bulannya.

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan mengumpulkan data, untuk itu peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data , terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilaksanakan.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu melakukan pengamatan atas peristiwa yang terjadi baik berupa perilaku, ucapan, aktivitas, kejadian , simbol-simbol keadaan bahkan benda-benda guna menemukan data. Dalam pendekatan ada. Sedangkan jenis penelitiannya adalah kualitatif, untuk nantinya akan dapat menghasilkan data secara kualitatif pula.³⁰

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan mulai tanggal 1 Maret sampai 9 Juni 2010 dapat ditemukan praktek komunikasi yang terjadi di Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia. Secara umum komunikasi sangat penting , karena klub guru terdiri dari banyak anggota dan karakter orang yang berbeda.

B. Pola Komunikasi di Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia

Untuk dapat mengkategorikan pola, kita harus mengetahui proses komunikasi terlebih dahulu. Ini memberi pengertian bahwa setelah terjadi proses komunikasi yang terjadi di klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia maka akan dapat mengetahui pola komunikasi yang digunakan di klub guru tersebut.

Untuk itu di bab ini akan dapat diuraikan tentang proses komunikasi yang dijalankan di Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia baik antara pengurus dengan anggota . Pengurus dengan pengurus dan antara anggota dan anggota, sehingga dapat diketahui pola komunikasi yang digunakan mereka. Mengenai uraian lebih dalam akan di uraikan di bawah ini :

1. Proses Komunikasi Antara Pengurus dan Anggota

Di Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia . Dalam proses komunikasi ini bersifat formal dan informal. Proses komunikasi informal adalah komunikasi yang dilakukan oleh komponen-komponen komunikasi yaitu antara pengurus dan anggota dalam suasana yang santai tidak terpaku pada ruang dan waktu .

Proses komunikasi antara pengurus dan anggota dimulai dengan pengenalan sehingga dulunya tidak saling mengenal menjadi lebih kenal. Berdasarkan informasi dari pihak Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia tahap pengenalan dimulai dari pihak Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia pada awal anggota masuk, Sehingga saling mengenal antara pengurus dan anggota. Sebagaimana dituturkan Ibu Friestine Aryanti yang dilakukan di rumah kepala Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia:

“Oh masalah itu, biasanya sih mereka mengenal satu sama lain pada waktu ada anggota baru, Mbak. Ada semacam tradisi mengadakan acara pengenalan bagi mereka yang menjadi anggota baru. Dengan cara ini harapanya mereka menjadi kenal dan terjalin keakraban antara yang satu dengan yang lainnya, karena itu saya sendiri dapat mengenal seluruh anggota klub guru.”³¹

³¹ Hasil wawancara dengan ibu Friestine Aryanti tanggal 12 Mei 2010

Mengacu pernyataan yang dilontarkan ibu Friestine Aryanti tersebut tampaknya pihak klub guru berusaha menumbuhkan suasana yang kondusif diantara anggota klub guru dengan cara mengadakan acara perkenalan antara satu dengan yang lain. Dengan perkenalan akan terjalin keakraban yang satu sama lainnya yang pada akhirnya mengarah pada keterbukaan dalam arti hubungan komunikasi diantara anggota klub guru menjadi lebih³²hidup. Namun demikian, upaya yang dilakukan pihak klub guru tidak selamanya berjalan baik, toh dalam realitas tidak semua anggota klub guru mengenal semua pengurus. Hal ini menurut peneliti akan menjadi penghambat proses komunikasi di lingkungan klub guru . Sebagaimana tampak pada hasil wawancara peneliti dengan sebagian anggota klub guru ;

“Tidaaa...k (itulah kata yang mereka ucapkan tatkala peneliti menanyakan perihal nama pengurus) Mbak !! Kami hanya mengenal sebagian saja yaitu bu Friestine, Mb Wuri, Bu Wulan. Selain itu ya ga kenal mbak. Karena kadang bulan ini ada satu datang tapi ada juga yang ga datang.”Tambah Lila .

Demi kelancaran proses komunikasi yang terjalin antara pengurus dan anggota pihak Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia. Untuk itu sebagai kepala Klub Guru mempunyai kewajiban mengecek klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia. Seperti yang dituturkan ibu Friestine Aryanti :

“Ya,, sering mbk saya ngecek ke Klub Guru lha wong itu sudah tanggung jawab saya sebagai kepala klub Guru, Jadi ya .harus mengetahui keadaan dan persoalan yang terjadi di klub guru untuk mengontrol anggota dan siapa tahu ada persolan disana , saya khan

³² Hasil wawancara dengan anggota klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia pada tanggal 11 April 2010

jadi tahu , itupun kalau tidak ada kesibukkan , jadi kalau saya pas repot benar-benar repot ya...terpaksa ngeceknnya nggak maksimal”

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti mengikuti agenda . Pernah satu kali melihat ibu Friestine Aryanti mengikuti agenda acara lain yang kebetulan waktu itu bertepatan dengan agenda klub guru . ternyata setelah di konfirmasi dengan anggota klub guru. Mereka tidak membenarkan pernyataan ibu Fristine tersebut . Untuk mengthui hal ini peneliti mencoba menanyakan kepada anggota klub guru di tengah-tengah agenda berlangsung.

“Jarang Mbak, kadang dalam agenda rutin 1 bulan sekali belum tentu ibu Friestine datang, Tapi kalau tidak datang terkadang ibu Friestine meminta izin pada seluruh anggota yang kadang di wakikan pada orang tertentu.”³³

Melihat realita semacam ini menjadi salah satu bentuk proses komunikasi yang terjadi antara pengurus dan anggota. Adanya kompromi, ketika ketua tidak dapat menghadiri agenda dengan cara di wakikan kepada orang-orang yang dipercaya. Walaupun terkadang ada saja anggota yang kecewa karena ketidak hadiran ketua klub Guru tersebut. Seperti yang di ungkapkan saudari Mifta dan Rorik kepada peneliti .

“ Mifta : Sebena rnya kalo pun ada halangan mbak, sepatutnya seorang ketua harus mendahulukan yang menjadi prioritasnya.

Rorik : Iya, bener mbk. Karena materi-materi yang seharusnya hari ini kita dapat tapi lagi-lagi di undur dibulan depan karena ada kepentingan individu”³⁴.

³³ Hasil wawancara dengan rindang pada tanggal 22 Mei 2010

³⁴ Hasil wawncara dengan Mifta dan Rorik pada tanggal 22 Mei 2010

Sedangkan pengurus yang lain mempunyai tanggung jawab terhadap bidang yang di tangannya. Untuk itu dalam mengatur anggota tidak semua mempunyai tanggung jawab penuh, tetapi hanya sekedar tahu dan tidak secara mendetail mengatur anggota klub guru. Pengurus Klub Guru yang pertama adalah ketua yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam menentukan suatu keputusan . Hal ini di sebabkan karena kesibukan ibu Friestine Aryanti yang tidak dapat ditinggalkan, sehingga terpaksa tidak datang pada agenda Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia , sehingga terpaksa beliau tidak datang pada agenda Klub Guru seperti ucapannya :

“Sebagai seorang ketua tugas saya hanya mengontrol dan mengecek kondisi anggota, sehingga kalo ada permasalahan yang kompleks , saya baru datang ke agenda tersebut untuk menyelesaikan masalah bersama-sama dengan pengurus lain.” Ibu Friestine menambahkan ,” kalau ada permasalahan yang berkaitan dengan anggota harus melibatkan saya , maka setiap anggota kalau perlu datang kesini(rumah kepala klub guru) harus bersama bu Wulan dan mbak Wuri kalo memang permasalahanya sangat kompleks”

Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota dalam kesehariannya jarang sekali bertemu dengan kepala Klub Guru , hanya kalo ada keperluan dengan kepala klub guru dan ketika beliau datang ke Agenda rutin.

Sebagai kepala Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir posisi sentral memang di pegang oleh kepala klub Guru , tetapi dalam melaksanakan tugas memerlukan orang yang dapat membantu memberikann bimbingan dan pembinaan kepada anggota.

Komunikasi Formal yang dilaksanakan di Klub Guru ini dilaksanakan pada saat acara pembinaan. Dalam pembinaan ini ada seorang pengurus yang

bertugas memberi bimbingan kepada anggota. Dalam pembinaan ini sebagai pengurus dalam bidang pembinaan menugaskan orang lain yang mampu dan sanggup membina anggota setiap satu bulan sekali. Dalam acara pembinaan ini di laksanakan di tempat yang berbeda kadang di masji-masjid, di sekola bahkan dirumah salah satu anggota maupun pengurus dengan formasi yang di bentuk layaknya anak-anak yang sedang bersekolah dan mendengarkan guru yang sedang menyampaikan pelajaran. Saat itu materi pembinaan di sampaikan oleh Ustadzah Khoir, yang juga kebetulan dosen Universitas Wijaya Kusuma . Sebagai anggota harus memahami materi yang disampaikan dan mengikuti pembinaan sesuai jadwal yang telah di tentukan , Mereka boleh bertanya dann berpendapat ketika sesi tanya jawab di buka oleh moderator

Dengan pola komunikasi yang terbentuk diantara pengurus dan anggota maka komunikasi tersebut menjadi efektif, karena awal untuk membentuk pola komunikasi yang kreatifitas dibutuhkan pola komunikasi dan keakraban diantara pengurus dan anggota, sehingga untuk komunikasi selanjutnya akan mengalir dan pengurus dan anggota akan berusaha untuk mewujudkannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang terlaksana dengan baik dan kerjasama yang handal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya kreatifitas pengurus dan anggota dalam meningkatkan kreatifitas proses belajar mengajar.

Pola seperti dapat yang dimunculkan dalam penelitian ini dapat dilihat dari komunikasi antara pengurus dan anggota untuk membentuk kreativitas.

2 .Proses Komunikasi Antara Anggota dan Anggota

Anggota Klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia adalah para guru yang berprofesi sebagai guru di wilayah Surabaya Barat . Jika di lihat dari perekonomian mereka, kurang dari sejahtera yang seharusnya dapat dinikmati oleh sosok tanpa tanda ini.

Mereka ada yang berasal dari kota dan ada pula berasal dari desa, bahkan ada yang berasal dari luar daerah. Adanya perbedaan inilah yang menjadikan antara anggota satu dengan yang lain tidak saling mengenal, tetapi melalui wadah Klub Guru maka mereka dapat mengenal teman satu profesi yang sama. Inilah merupakan salah satu praktek komunikasi yang terjadi antar anggota klub guru.

Dalam permasalahan ini kehidupan sehari-hari anggota dalam menjalankan praktek komunikasi dapat berjalan efektif , karena setiap satu bulan sekali kumpul, bertemu . Tetapi ada kalanya mereka mempunyai permasalahan dengan teman mereka sendiri , dengan alasan banyak komentar, usil, . Seperti berdasarkan hasil pengamatan ada dua orang mendapat teguran ketika ada agenda Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir

Bu Wulan : “Maaf ibu-ibu..forum ini hanya diperuntukkan bagi mereka yang mau berkonsentrasi dan mau serius untuk menimba ilmu bekal kita untuk memberikan bimbingan pada anak didik kita.(Minta tolong dengan sangat ibu yang ada di belakang tengah)”³⁵

Mifta, Aida(Kaget) : Iya bu.. maaf bu....

³⁵ Hasil Pengamatan di agenda klub guru tanggal 30 Mei 2010 pukul 08.45 - 09.10

Ketika pengurus tidak berada di tempat ketika agenda itu berlangsung. Maka suasana pada awal pembukaan acara tersebut terlihat sedikit gaduh karena tidak adanya pengondisian yang kurang optimal dari orang yang disegani.

Apalagi bagi anggota yang sama daerah, sama tempat mengajarnya. Sering membuat gaduh ketika ada agenda berlangsung . proses komunikasi ini yang membuat kondisi kurang nyaman ketika acara berlangsung .

Pernah suatu ketika peneliti silaturahmi ke salah satu rumah anggota klub Guru yang beliau tersebut memiliki kesamaan tempat mengajar, dari situ mereka sangat mudah sekali untuk sharing tentang kondisi pendidikan kapitalisme yang mereka alami sendiri, berikut penuturan dari Anita dan Istianah

Anita : “Ada kebanggaan tersendiri sebenarnya menjadi seorang pengajar mbk, bisa transfer ilmu ke sesama. Tapi terkadang sedih juga melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang menyedihkan ini. Mulai dari guru, murid hingga fasilitas belajar mengajar. Mungkin bagi kita yang mengajar di daerah Metropolis kayak di Surabaya ini masih lebih enak daripada teman-teman kita yang di daerah terpencil. Sarana dan prasarana masih sangat minim. Jauh akan layak. Pengalaman ini pernah saya peroleh ketika saya menjadi guru bantu di daerah pedalaman Riau. Sudah ga ji cuma cukup buat bensin aja. Dalam hati berkata ‘ Ya Allah ini lah yang dinamakan Pahlawan tanpa tanda Jasa bagi bangsa Indonesia’ bener-bener tanpa tanda jasa .

Istianah : Ya bersyukur aja lah mbk. Kita menjadi orang-orang ‘ pilihan’ bergelar pahlawan tanpa tanda jasa.”³⁶

Anita : Ya iyalah mbk . kudu tetap syukur terus. Dan istiqomah

Kondisi semacam ini muncul pada para anggota ketika mereka sedang ada dalam keadaan kecewa karena ketidakhadiran ketua klub Guru dalam agenda rutin dan menjadi obrolan curhat para anggota .

³⁶ Hasil wawancara dengan Anita dan Istianah tanggal 2 Mei 2010 pukul 15.30

Melihat proses berkomunikasi yang terjadi di Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia yang satu dengan yang lain secara terus menerus . Proses komunikasi yang terjadi antar anggota berjalan secara santai dan tidak terpaku pada aturan, tetapi kebanyakan yang di omongkan adalah masalah yang berkaitan dengan peraturan dan masalah-masalah kecil lainnya . Masalah pribadi sebagian besar

3. Proses Komunikasi Antara Pengurus dan Pengurus.

Setiap pengurus mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Karena perbedaan itulah yang menjadikan perbedaan karakter pula . Sebagai pengurus baik yang memegang posisi atasan (Ketua) maupun bawahan selalu ada koordinasi yang jelas mengenai tugasnya, mereka saling membutuhkan dan saling terikat antara satu dengan yang lain harus ada ikatan yang kuat , sehingga tidak ada kesalahan yang terjadi pada satu dengan pengurus yang lain harus ada ikatan yang kuat, sehingga tidak ada kesalahan yang terjadi pada satu pihak dan di tanggung satu pihak saja tetapi menjadi permasalahan bersama . Seperti penegasan Friestine Aryanti

“Saya datang ke agenda klub guru kalau memang ada permasalahan yang berkaitan penting dengan hal-hal yang urgen, bila memang pengurus yang lain tidak mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga dapat menyelesaikan permasalahan bersama secara bersama-sama pula”³⁷

Sebagai seorang pengurus mempunyai kewajiban untuk melaporkan keberadaan, kondisi dan kebutuhan anggota secara terbuka, sehingga dapat di

³⁷ Hasil wawancara dengan Friestine Aryanti tanggal 17 Mei 2010

ketahui keluhan-kesah yang dialami anggota selama mereka bergabung dengan klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia. Jadwal pertemuan antar pengurus dilakukan sesuai jadwal yang di sepakati , biasanya dkalai adakan satu bulan sekali setelah agenda klub guru berlangsung. Tetapi pada prakteknya tidak dilaksanakan secara kontinu, tetapi di dasarkan atas kebutuhan. Terlebih lagi kalau ada ada persoalan yang sangat penting dann harus di pecahkan bersama maka pertemuan dengan pengurus dapat dilakukan sewaktu-waktu. Tetapi selama peneliti bergabung dengan Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia . Pertemuan antar pengurus hanya beberapa kali saja . yaitu pada waktu mau mengadakan agenda , pembukaan arisan kedua kalinya.

Friestine : Arisannya sudah habis ya buk..berarti kita buka lagi untuk yang kedua kalinya. Kan banyak anggota yang baru belum ikutan

Wuri : “oia, ndak papa buk. Bisa dimulai kapan ini buk”

Fristine : di umumkan saja dulu buk, klo arisannya da mau habis.temen-temen yang lain berkenan untuk ikut mengadakan lagi atau tidak.

Wuri : Nggih buk, nti saya umumkan pas ada agenda klub guru di bulan ini mawon³⁸

Mengenai pertemuan yang sifatnya resmi selama peneliti bergabung dengan klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia tidak pernah dilakukan , karena memang permasalahan yang dihadapi tidak terlalu serius. Hal ini di jelaskan oleh Rika

³⁸ Hasil wawancara dengan Fristine Aryanti dan Sekretaris Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia tanggal 25 Mei 2010

“ Ini sudah lama tidak mengadakan pertemuan antar pengurus, masalahnya persoalan yang dihadapi tidak begitu serius. Selain itu jarang mengadakan pertemuan, kecuali kalo ada tugas dari bu Fristine. Ya gitu lah mbk..kondisional aja”

Dalam kesehariannya praktek komunikasi antara pengurus satu dengan pengurus yang lain dilakukan dimana saja , karena sebagian besar urusan yang dijalankan sama dan tempat kegiatan juga sama pula. Pertemuan pengurus sering dilaksanakain di tempat yang di sepakati . Terkadang di rumah kepala panti apabila ada pertemuan sifatnya penting.sehingga tidak ada pihak yang mengganggu . Selain itu komunikasi antar pengurus, terutama dengan anggota sangatlah komplek, karena dalam komunikasi tersebut lebih banyak membicarakan masalah anggota . Seperti yang diungkapkan oleh Rita Kusuma;

“Sebagai pengasuh saya disini lebih mengetahui kondisi dan keperluan anggota, karena para anggota lebih sering menyampaikan perasaanya pada saya . Karena ada kedekatan ikatan emosional dengan saya, sehingga kalau saya tahu kesalahan yang mereka lakukan lebih baik saya tegur dulu sebelum pengurus lain menegur duluan”

Dalam hal ini pengurus mempunyai peran yang besar , karena dapat memberikan laporan secara lengkap mengenai kondisi anggota . Jadi proses komunikasi sesama pengurus dilakukan tidak secara teru-menerus, tetapi tergantung kebutuhan dan keperluan saja.

Hambatan-Hambatan Berkomunikasi di Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia

Hambatan-hambatan komunikasi ialah segala macam bentuk gangguan yang menghalangi proses komunikasi agar berjalan efektif , faktor-faktor tersebut adalah gangguan, kepentingan, motivasi terpendam dan prasangka³⁹. Dalam komunikasi tidak berjalan dengan mulus, karena sebagian besar proses komunikasi mengalami hambatan baik hambatan sosialogis , psikologis maupun antropologis. Untuk itu dalam berkomunikasi harus dapat mengatasi segala macam hambatan yang dialami apabila menginginkan komunikasinya efektif.

Di Klub guru muslimah Hizbut Tahrir Indonesia proses komunikasi dapat berjalan, tetapi dilihat dari ukuran komunikasi yang efektif masih jauh dari kurang , karena mengalami berbagai macam hambatan. Untuk lebih jelasnya mengenai hambatan-hambatan dalam berkomunikasi di Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia dapat diketahui dalam penjelasan di bawah ini :

a. Hambatan Berkomunikasi Antara Pengurus dan Anggota

Dalam proses komunikasi yang terjadi di klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia masih terpaku pada aturan yang berlaku. Kedatangan pengurus ke agenda Klub Guru lebih didasarkan pada kepentingan absen semata dan tanggung jawabnya untuk mengecek ke Klub Guru . Jadi kedatangan pengurus ke klub guru bukan menjadi kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan persoalan, karena

³⁹Onong Uchjana Efendy, Op.cit, 45-49

pengurus yang datang hanya bertanya kepada anggota, kalau tidak ditanya anggota terlebih dahulu terkadang tidak mengajak berbicara. Tetapi ada juga yang mengajak berbicara tetapi hanya basa-basi, seperti penuturan, Rorik Widyawati :

“Ibu Fristine Aryanti kalau kesini bertanya, tetapi tidak semua anggota, hanya menyapa dan diam sambil melihat-lihat, jadi mau bicara banyak terkadang tidak mempunyai kesempatan.”

Hal inilah yang merupakan salah satu faktor psikologis yang menjadi penghambat proses komunikasi antara pengurus dan anggota. Selain itu di klub Guru ketidakhadiran pengurus ke agenda menimbulkan permasalahan bagi pihak pengurus dan anak asuh, seperti penuturan ibu Fristine Aryanti :

“Saya biasanya datang Klub Guru setiap dua bulan sekali, itupun kalau saya tidak sibuk dan benar-benar sibuk akan saya sempatkan untuk datang ke Klub Guru dan melihat-lihat kondisi anggota”⁴⁰

Ketidakhadiran pengurus ke klub Guru menimbulkan permasalahan bagi anak yang merasa tidak mengenal dan mengetahui keseluruhan pengurus. Selain itu anggota merasa kurang begitu akrab dengan pengurusnya. Ketidakaktifan pengurus inilah yang memunculkan adanya perbedaan dalam memberikan perhatian kepada anggota. Hambatan komunikasi antara pengurus dan lebih dampak di dominasi oleh faktor kepentingan dan ditambah dengan faktor psikologis yang juga sebagai penghambat komunikasi.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Fristine Aryanti pada tanggal 15 Mei 2010

b. Hambatan Berkomunikasi Antara Anggota dan Anggota

Proses komunikasi yang terjadi antara anggota dan anggota tidak bersifat formal, karena komunikasi yang berlangsung antara anggota dan anggota merupakan percakapan biasa, karena komunikasi disini merupakan proses komunikasi yang merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam situasi santai dan tentu waktunya.

Dalam perjalanannya komunikasi antara anggota dan anggota juga tak luput dari gangguan dan hambatan yang terkadang menimbulkan kesalahpahaman. Gangguan sangat berpengaruh terhadap jalannya komunikasi dan dapat mengganggu suasana dan lingkungan yang digunakan untuk komunikasi, sehingga dapat menghambat berlangsungnya komunikasi yang efektif. Klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia sebagai salah satu lperkumpulan juga dapat digunakan sebagai ajang melakukan komunikasi. Di Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia pada anggota saling berinteraksi dan berkomunikasi bersama. Gangguan yang dialami dalam praktek di Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia juga karena perbedaan usia dan daerah asal yang menjadikan berbeda pula perilaku anak dalam berkomunikasi, sehingga menimbulkan salah pengertian yang ternasuk dalam gangguan semantik.

Selain itu pengasuh sebagai mediator dalam memberikan pesan kepada klub guru, apabila faktor pengasuh yang dapat mengubah pesan, sehingga akan terjadi kesimpangsiuran dalam proses komunikasi tersebut. Saluran komunikasi yaitu mediator akan menghambat

komunikasi yang efektif , karena informasi yang disampaikan salah akan menimbulkan salah pengertian dan pemahaman yang benar tentang arti komunikasi .

Di Klub guru mempunyai berbagai macam aturan yang mengharuskan semua penghuninya harus mengikuti segala macam peraturan yang berlaku. Selain itu pengurus harus aktif mengawasi anggota padahal banyak kesibukkan menjadikan kesibukkan yang dijalankan terkesan kaku dan tidak dapat berjalan secara efektif , karena mengalami banyak kendala . Dalam aktivitas sehari-hari waktu untuk bertemu sangat

Berbagai kendala yang terjadi antara anggota dan pengurus merupakan penghambat komunikasi yang efektif . Tetapi apabila diukur dari komunikasi yang efektif . Tetapi apabila diukur dari komunikasi yang efektif masih jauh dari kurang, karena adanya berbagai macam hambatan yang disebabkan dari unsur pribadi komunikator dan komunikannya. Selain itu adanya berbagai macam hambatan yang menjadikan komunikasi tidak efektif akan dapat menjadikan kecacatan komunikasi.

c. Hambatan Berkomunikasi Antara Pengurus dan Pengurus

Proses komunikasi yang terjadi antara pengurus dan pengurus lebih sering bersifat formal, karena pertemuan antar pengurus biasanya dilaksanakan 1 bulan sekali kalau tidak mengalami hambatan . Pertemuan dengan pengurus lebih sering membicarakan permasalahan yang berkaitan dengan anggota dan permasalahan yang timbul selama

periode pengurusan. Dalam realitaspertemuan dengan pengurus jarang terlaksana, karena mengalami hambatan yaitu : adanya kesibukkan masing-masing pengurus. Perbedaan *job description* dan permasalahan yang tidak begitu kompleks sehingga tidak perlu untuk dibahas.

Adanya tanggung jawab pengurus yang berbeda-beda dalam mengurus anggota klub guru sesuai dengan *job description* yang dimiliki tiap-tiap bidang , menjadikan rasa tanggung jawab terhadap anak-anak menjadi berbeda yang seperti Anita :

“Saya memang jarang datang ke agenda klub guru , karena kesibukkan saya dan kurang banyak mengetahui keadaan anggota klub guru, karena memang sudah ada yang mengurus , jadi saya nggak berani turut campur mengurus mereka”⁴¹

Adanya perasaan ‘sungkan’ dengan pengurus yang menjadi penyebab utama terganggunya proses komunikasi , karena itulah perbedaan tanggung jawab yang menjadikan proses komunikasi mengalami kendala

⁴¹ Hasil wawancara dengan Anita tanggal 31 Mei 2010

B. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data , mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen dan data lain yang mendukung, dikumpulkan diklasifikasi dan analisa dengan analisis induktif.⁴²

1. Temuan-temuan di Lapangan

Dari hasil penyajian data tersebut dapat diperoleh temuan-temuan sebagai berikut :

- a). Berdasarkan uraian mengenai proses komunikasi yang terjadi di klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia merupakan proses komunikasi yang dapat di kategorikan menjadi sebuah pola komunikasi. Pola komunikasi yang tergambar di klub guru merupakan pola komunikasi linier, karena secara umum proses komunikasi yang terjadi berjalan secara lurus . Dalam pola komunikasi linier proses komunikasi berjalan secara

⁴²Lexy J Moleong, *Op cit*, 180

searah , Jadi pesan yang disampaikan tidak memperdulikan unsur umpan balik . Seeperti seorang pengurus yang hanya memberikan informasi tetapi sebaliknya sebagai seorang anak tidak dapat memberikan feed back secara langsung terhadap pesan tersebut, Dalam proses komunikasi searah , unsur jarang di terapkan , karena proses linierbersifat kurus. Selain itu dalam komunikasi linier umpan balik tidak terlalu di permasalahan , karena yang terpenting dalam pola komunikasi ini pesan harus dapat di sampaikan kepada penerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung serta tidak meninggalkan unsur hambatan yang dapat menghalangi komunikasi secara efektif .

- b) Dalam setiap proses komunikasi hambatan tidak pernah ketinggalan , karena komunikasi yang efektif adalah proses komunikasi yang dapat mengatasi hambatan-hambatan selama melakukan proses komunikasi tersebut . Begitu juga di Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia ada berbagai macam hambatan yang terjadi selama komunikasi . Hambatan tersebut adalah hambatan psikologis , yaitu hambatan yang ada pada anggota yaitu adanya perasaan sungkan , malu, takut di marahi dan tidak berani bicara merupakan faktor psikologis yang menggagu proses komunikasi di Klub Guru tersebut. Hambatan psikologis bukan hanya berasal dari perasaan saja , tetapi perilaku anggota yang tidak mau menuruti perintah mennjadi ada perbedaan dalam. Selain itu pengurus mempunyai job description yang berbeda-beda menjadikan permasalahan antara pengurus dengan adanya faktor ‘sungkan’ yang menjadikan pengurus tidak mempunyai kewenangan untuk mengurus anak asuh. Untuk itu hambatan-hambatan psikologis yang dipengaruhi yang ada antara pengurus

dan anak asuh yang menjadikan komunikasi efektif belum adapat terwujud .
Jadi secara keseluruhan hambatan yang menjadi penghambat utama adalah faktor psikologis yaitu perasaan ‘sungkan’ baik dalam diri pengurus maupun anak asuh

1. Konfirmasi Temuan dengan Teori

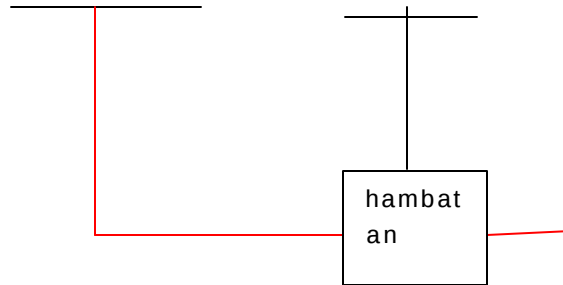
Untuk menghasilkan suatu teori baru atau pengembangan teori yang sudah ada, maka hasil temuan dalam penelitian ini dicari relevansinya dengan teori-teori yang sudah ada dan berlaku dalam dunia ilmu pengetahuan. Sebagai langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi ini adalah konfirmasi atau perbandingan antara beberapa temuan yang di dapat dari lapangan dengan teori-teori yang ada relevansinya atau dengan temuan tersebut.

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, maka proses komunikasi yang terjadi di Klub Guru bila di konfirmasi dengan pola komunikasi secara umum lebih erat kaitannya dengan pola komunikasi linier, yang merupakan proses komunikasi yang berjalan secara lurus dan searah dan ada perbedaan kedudukan antara komunikator dan komunikan. Mengenai gambaran lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut :

Pengurus

Pesan

Pesan



Keterangan ; Komunikator : Pengurus Klub Guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia

Komunikan :Anggota

Garis Merah : garis umpan balik atas umpan yang di terima

Garis Hitam : Garis pengiriman pesan

Gambar di atas memberi pengertian bahwa komunikasi yang terjadi di panti klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia secara keseluruhan bersifat searah dan lurus. Proses komunikasi yang terjadi antara anak asuh dan pengurus bersifat linier , karena hambatan komunikasi yang terjadi disana di pengaruhi oleh kepentingan baik dari pihak komunikator maupun komunikan, sehingga proses komunikasi yang terjadi berjalan searah tetapi bersifat langsung.

Memang dalam pola komunikasi linier proses komunikasi berjalan searah tetapi belum menekankan unsur tatap muka (face to face), karena dalam proses ini komunikan cenderung pasif . Maka komunikasi yang dilakukan secara *face to face* akan dapat berjalan efektif , karena dalam proses komunikasi ini feedback komunikasi dapat di ketahui secara langsung . Selain itu dalam pola komunikasi ini Shannon and Weaver⁴³ Menerapkann teori komunikasinya dalam komunikasi antar manusia

⁴³ Dedy Mulyana , Op cit , 138 -139

(human communication) Model linier (satu arah) yang digunakan disini bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya. Satu konsep penting dalam model Shannon dan Weaver adalah gangguan (noise), yang dimaksud gangguan disini adalah segala sesuatu yang mengganggu kecermatan pesan yang disampaikan dalam saluran komunikasi, bahkan berkaitan dengan gangguan psikologis.

Seperti model yang diterapkan Shannon dan Weaver, yang dikutip oleh Deddy Mulyana model komunikasi ini tidak terlalu mengedepankan konsep umpan balik,⁴⁴ sehingga proses komunikasi yang tergambar disini merupakan proses komunikasi yang parsial, karena dianggap sebagai fenomena yang statis dan satu arah. Dalam pola komunikasi ini proses komunikasi yang terjadi diantara pengurus dengan anggota mengalami hambatan secara psikologis yang berkaitan dengan perasaan, pemikiran dan tindakan. Sehingga tidak dapat dikategorikan menjadi pola komunikasi primer yang terlalu sederhana dan tidak mementingkan hambatan. Selain itu juga bukan pola komunikasi sekunder yang lebih menekankan penggunaan media dalam proses komunikasinya. Sedangkan pola komunikasi sirkular terjadi hanya pada diri masing-masing komunikan. Antara komunikan yang satu dengan komunikan yang lain terdapat pola komunikasi familier dan bersifat dialogis, sehingga tidak dapat dikategorikan menjadi pola sirkular karena adanya hambatan tersebut.

⁴⁴ Ibid 139

Sedangkan di klub guru Muslimah Hizbut Tahrir proses komunikasi umpan balik merupakan salah satu yang tidak kalah pentingnya, meskipun umpan balik tersebut tidak terjadi secara langsung. Untuk itu pengembangan dari pola komunikasi linier adalah pola komunikasi sirkular yang sangat memperhatikan betul umpan balik komunikasinya.

Pola komunikasi yang terjadi di Klub guru Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia tidak dapat berjalan secara sirkular, karena adanya hambatan-hambatan yang menghalangi proses komunikasi tersebut. Hambatan yang dimaksud disini adalah hambatan psikologis yang merupakan hambatan yang timbul baik dari komunikator maupun komunikan, sehingga komunikasi tidak berjalan secara efektif. Perasaan yang paling mendominasi adalah rasa 'sungkan', anggota sehingga ada kecenderungan untuk menutup diri dan tidak berani berkomunikasi. Sejalan secara sirkular, karena adanya perasaan 'sungkan' yang dapat menimbulkan permasalahan.

Hal ini senada dengan konsep De Vito yang mengatakan bahwa kerusakan hubungan salah satu penyebabnya karena adanya perubahan sifat hubungan. Perubahan sifat hubungan yang dimaksud disini adalah perubahan psikologis seperti minat intelektual yang berbeda dalam hal ini antara guru dan murid. Selain itu perubahan yang terjadi karena perilaku karena kesibukan baik di organisasi maupun sekolah yang dapat menimbulkan ketegangan dan permasalahan. Hal inilah yang

merupakan hambatan yang paling penting, sehingga dapat menghambat proses komunikasi di klub guru tersebut.

Untuk itulah pola komunikasi yang terbentuk di klub guru tidak dapat termasuk pola komunikasi sirkular, karena dalam pola komunikasi sirkuler itu terjadilah *feedback* atau umpan balik , yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator , sebagai penentu utama keberhasilan utama keberhasilan komunikasi . Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan . Seperti pemikiran Hafield Cangara .⁴⁵ Dalam pola komunikasi sirkular ini merupakan proses yang dinamis dan dapat berfungsi ganda, karena berfungsi ganda sebagai pengirim dan penerima pesan . Dalam pola sirkular ini antara pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan mempunyai kedudukan yang sama dan proses komunikasi dapat terjadi dan berakhir dimana saja.

Pola komunikasi yang terjadi di Klub Guru tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya pola komunikasi bersifat linier, tetapi dalam pelaksanaannya mengalami perkembangan , karena pola komunikasi disini unsur hambatan masih menjadi faktor yang utama, karena dapat menghalangi proses komunikasi secara keseluruhan yang terjadi antara pengurus dan anggota.

Dalam ilmu komunikasi sebenarnya terdapat ratusan modelnya mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Setiap model

⁴⁵ Hafield Hangara, Op cit, 47